UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA PUZZLE BERSERI

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang)

SKRIPSI

Oleh :

ISTI NURJANAH MIKRAT

15.0305.0010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA PUZZLE BERSERI

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang)

SKRIPSI

Oleh :

ISTI NURJANAH MIKRAT

15.0305.0010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA PUZZLE BERSERI

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
ISTI NURJANAH MIKRAT
15.0305.0010

Magelang, 31 Januari 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Hermahayu,M.Si	M.A Noviudin Pritama, M.Pd
NIDN.0611098203	NIDN.0625118801

PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA PUZZLE BERSERI

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang)

Oleh:

Isti Nurjanah Mikrat
15.0305.0010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
Menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammdiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:
Hari : Jumat
Tanggal : 08 Februari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Hermahayu, M.Si (Ketua) .....
2. M. A Noviudin Pritama, M.Pd (Sekretaris) .....
3. Drs. Subiyanto, MP.d (Anggota) .....
4. Agristo Bintang A.P, M.Pd (Anggota) .....

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP.19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	:	Isti Nurjanah Mikrat
N.P.M	:	15.0305.0010
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:	Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis Puisi Melalui Media Puzzle Berseri Pada Siswa Kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan tehadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 06 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Penulis

MOTTO

"ilmu adalah hewan buruan, dan menulis itu adalah ikatannya, ikatlah buruan kamu dengan tali yang kua yakni menulisnya"

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdullilah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Kedua oarang tua tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Bapak dan Ibu.
2. Suamiku tercinta, yang tak pernah putus asa mendukung studyku, yang membantu mewujudkan cita-citaku.
3. Sahabat-sahabatku “Brownis” dan teman-teman Kelas Pararel Angakatan 2015.
4. Alamamter tercinta PGSD UMM Mageleng

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA PUZZLE BERSERI

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang)

Oleh
Isti Nurjanah Mikrat

ABSTRAK

Tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi dan ketrampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Tidar 3 menggunakan media puzzle. Penelitian tersebut diadakan berdasarkan adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi siswa SDN tidak 3 masih rendah .

Jenis pnelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Research)*. Subjek yang dikenai tindakan kelas yaitu siswa kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang dengan jumlah 35 siswa. Objek penelitian tersebut yaitu ketrampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang. adapun teknik pengumpulan pengamatan dan Catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa penggunaan media puzzle berseri dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I dinilai keaktifan siswa menunjukan angka 2.3 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3.2 dengan klategori baik. Selain itu, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.3 meningkat pada siklus I menjadi 69.5 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77.5. jadi kemaampuan menulis puisi siswa dari pratindakan sampai siklus I 4.2 kemudian ke siklus II 11.7.

Kata kunci : ketrampilan menulis puisi, media *puzzle berseri.*

IMPROVE POETRY WRITING SKILL OF THROUGH SERIES PUZZLE MEDIA OF V GRADE STUDENT SD NEGERI TIDAR 3 MAGELANG

Isti Nurjanah Mikrat

The purpose of the researc was to improve the learning of poetry writing skills using a puzzle media. It was conducted in SD Negeri Tidar 3 Magelang.

The design of research used is Classroom a action Research. Subjects assigned here were the fifth grade students with a total of 35. The object of the research is the poetry writing skills the data were callected trought observatio and documentation. Then they were analyzed descriptioly.

The results of the study indicate that the use of serial puzzle media in learning to write poetry can improve the learning process of writing poetry. The students partipation was categorized fair as the score was 2.3. it inereased in cycle II to 3.2 categorized as good. In addition, the average ability of students in writing poetry also increases with the average grade value of 65.3 increases in the first cycle to 69.5 and at the end of the second cycle the average grade value increases to 77.5. so the ability to write student poetry from pre-action to cycle I 4.2 then cycle II 11.7.

The key words : The skill of writing serial puzzle *media of poetry.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-NYa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Meningkatakan Ketrampilan Menulis Puisi Melalui Media Puzzle Berseri Pada Siswa Keas V SD Negeri Tidar 3 Kota Megelang".**

Maksud dari penyusun skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Towil, M.pd., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Kepala Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah magelang.
3. Hermahayu, M, Si dsn M.A Noviudin, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi
4. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan program pendidian Sekolah Dasar.
6. Ibu Retno Asih, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Tidar 3
7. Seluruh siswa kelas V SD Negeri Tidar 3
8. Oaring tua tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya.

Magelang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENEGASAN ii
PERSETUJAN iii
PENEGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRAC ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I Pendahuluan 1
A. Latar Belakng 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Sastra Anak di Sekolah Dasar 9
1. Sastra Anak 9
2. Karakteristik Sastra 10
3. Metode Sastra 11
4. Jenis –jenis Sastra di SD 12
B. Ketrampilan Menulis Puisi 13
1. Menulis Puisi 13

2. Tujuan Menulis Puisi 14
3. Manfaat Menulis Puisi 15
4. Pembelajaran Menulis Puisi 16
5. Jenis-jenis Puisi 17
6. Unsur Pembentukan Puisi 24
7. Langkah-langkah Menulis Puisi 25
8. Penilaian Menulis Puisi 26
C. Media Puzzle Berseri 30
1. Pengertian Media 30
2. Fungsi dan Manfaat Media..... 31
3. Pemilihan Media Pembelajaran 33
D. Pembelajaran yang Releven 35
E. Kerangka Pemikiran 36
F. Hipotesisi Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Rancangan Penelitian 40
B. Identifikasi Variable Penelitian 44
C. Defenisi Opreasional Variable Penelitian 45
D. Subjek Penelitian 46
E. Setting Penelitian 46
F. Indikator Keberhasilan Penelitian 47
G. Metode Pengumpulan Data 48
H. Instrumen Penelitian 49
I. Prosedur Penelitian 51
J. Metode Analisis Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
A.Deskripsi Data Awal Penelitian 57
B.Pelaksanaan Penelitian 57
1.Perencanaan tindakan siklus I 57
2.Pelaksanaan tindakan siklus I 58
3.Observasi tindakan siklus I 59

4.Hasil tindakan siklus I 60
5.Refleksi tindakan siklus I 67
6.Perencanaan tidakan siklus II …….. 69
7.Pelaksanaan tindakan siklus II 70
8.Observasi tindakan siklus II 71
9.Hasil tindakan siklus II 72
10.Refleksi tindakan siklus II 78
C. .Pembahasan 80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 85
A.Simpulan 85
B.Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR TABEL

1. Pedoman Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi 28
2. Klasifikasi Indeks Prestasi Belajar 48
3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi 50
4. Kisi-kisi Instrumen Ketrampilan Menulis Puisi 51
5. Data Distribusi Frekuensi Peretemuan 1 Siklus 1 61
6. Data Distribusi Frekuensi Peretemuan 2 Siklus 1 62
7. Data Distribusi Frekuensi Peretemuan 3 Siklus 1..... 62
8. Data Peningkatan Menggunakan Media 63
9. Data Penuntasan Siswa Pada Siklus 1..... 65
10. Data Distribusi Frekuensi Peretemuan 1 Siklus 2..... 72
11. Data Distribusi Frekuensi Peretemuan 2 Siklus 2..... 73
12. Data Distribusi Frekuensi Peretemuan 3 Siklus 2..... 73
13. Data Peningkatan Menggunakan Media 74
14. Data Penuntasan Siswa Pada Siklus 2..... 75

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir 37
2. Siklus Penelitian 42
3. Grafik Peningkatan Rata-rata Kelas Siklus I 64
4. Grafik Peningkatan Ketuntasan Siklus I 65
5. Diagram Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I 66
6. Grafik Peningkatan Rata-rata Kelas Siklus II 75
7. Grafik Peningkatan Ketuntasan Siklus II 76
8. Diagram Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II 77

DAFTAR LAMPIRAN

1	Surat Ijin Penelitian Skripsi …….....	90
2	Surat Ijin Penelitian SD …….....	91
3	Surat Keterangan Lembar Vaidasi ……..	92
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran …….	93
5	LKS ……..	156
6	Distribusi Nilai Ketrampilan Menulis Puisi Siklus 1 …….	162
7	Distribusi Nilai Ketrampilan Menulis Puisi Siklus 1…….	163
8	Distribusi Keaktifan Siswa Siklus 1 ……...	164
9	Distribusi Keaktifan Siswa Siklus 1 ……...	166
10	Dokumentasi ……	169
11	Buku Bimbingan …….	171

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang wajib dipelajari di bangku sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek berbahasa dan bersastra. Tiap aspek tersebut memiliki empat aspek ketrampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Wagiran, 2009;2). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa menulis merupakan ketrampilan yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa, ketrampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek ketrampilan bahasa Indonesia. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif yang mampu menuntut adanya suatu kegiatan yang menghasilkan suatu bahasa kepada pihak lain melalui tulisan (Wiyanto, 2004:5). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis puisi.

Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung bertatap muka dengan orang lain (Henry Guntur, 28:3). Jadi menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif dalam kegiatan menulis tersebut, sebagai seorang menulis harus terampil membuat sebuah tulisan dengan memanfaatkan grafologo, struktur bahasa, dan kosa kata sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat tulisan dapat tersampikan dengan sempurna atau sesuai keinginan penulis.

Ketrampilan seorang penulis tidak didapat secara singkat ataupun secara otomatis akan tetapi dengan latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sehingga perlu adanya latihan dan praktik menulis sejak masih dibangku sekolah dasar.Upaya untuk meningkatkan ketrampilan menulis di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara menulis artikel, menulis cerpen, menulis naskah drama, dan lain sebagainya. Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai siswa SD khususnya kelas V yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Standar kompetensi tersebut dibagi menjadi tiga kompetensi dasar yang salah satunya adalah menulis puisi bebas.

Dewasa ini masih banyak orang percaya bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga seseorang yang tidak memiliki bakat tidak akan pernah dapat menulis puisi dengan bagus akan tetapi anggapan tersebut tidak semuanya benar dikarenakan seseorang bisa terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih, karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah ketrampilan (Wiyanto, 2004:48). Dari pendapat tesebut dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan sebuah ketrampilan dimana pada dasarnya ketrampilan seseorang dapat dilatih atau diasah.

Menulis puisi dalam pembelajaran merupakan salah satu untuk melatih siswa meningkatkan ketrampilan menulis puisi. Dengan menulis puisi maka siswa diajarkan untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide lewat kata-

kata tanpa harus adanya partner bicara secara langsung, sehingga siswa bebas untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan tanpa adanya rasa takut.

Jabrohim (2001:16) mengemukakan kegiatan menulis adalah pembelajaran siswa untuk menggunakan otak dan indera bekerja secara bersama-sama. Hal ini dapat diamati ketika siswa menulis maka otak akan mengagas dan membuat ide-ide atau pikiran sementara, kemudian jari-jari tangan akan menulis ide-ide yang telah dibuat, selanjutnya ide-ide tadi akan dilihat oleh mata, kemudian dipertimbangkan kembali ke otak untuk direvisi oleh otak kemudian menjadi tulisan tangan yang sempurna, maka menulis puisi merupakan media yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan menuangkan berbagai rasa melalui kata-kata yang mengandung estetika dan sarat makna tanpa harus diutarakan secara langsung menggunakan lisan.

Kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, *continue,* terarah dan terintegrasi (Roekhan, 2001:1). Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang mengandung unsur imajinatif dan disusun dengan pengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik. Menulis puisi adalah kegiatan yang kreatif karena kreatif merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis puisi, mulai dari mendapatkan ide untuk menulis, hingga menjadi sebuah puisi yang utuh. Penulisan yang kreatif tersebut dilakukan dengan upaya penemuan-penemuan hal-hal yng belum pernah ditemukan orang lain, oleh karena itu, penulisan puisi dilakukan secara kreatif. Proses kreatif

tentunya diperlukan dalam menulis puisi. Proses kreatif tersebut dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih dan membaca. Siswa yang suka membaca maka tingkat kreatif siswa akan semakin meningkat, ide dan gagasanya pun semakin beraneka ragam.

Pembelajaran sastra khususnya penulisan kreatif, salah satu kelemahan pembelajaran sastra di sekolah adalah materi pembelajaran sastra yang Lebih menekankan pada teori sastra daripada pengakraban siswa dengan karya-karya sastranya sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk puisi. Hambatan dalam penulisan puisi disebabkan oleh diri siswari sendiri. kemauan siswa dalam membuat puisi. Dalam membuat puisi harus ada dorongan dari diri siswa, apabila tidak ada dorongan dari diri siswa maka puisi yang dibuat tidak menghasilkan puisi yang berestekika nilai jual. Di samping itu pula Lingkungan yang tidak mendukung kemauan siswa dalam membuat puisi menyebabkan siswa malu untuk mempublikasikan puisi didepan orang lain dan membuat siswa malas mengasah kemampuannya karena tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar maupun keluarga.

Kurangnya keterampilan siswa dalam membuat puisi juga disebabkan metode yang digunakan guru masih kurang menarik bagi siswa. Kondisi pembelajaran sastra yang demikian kurang mengakrabkan siswa pada karya sastra sehingga membuat siswa tidak mencintai sastra, yang mengakibatkan siswa akan memiliki rasa malas untuk menulis. Sementara itu pembelajran bahasa bahasa Indonesia dan sastra terdapat dalam kurikulum sekolah mulai

dari SD hingga sekolah menengah (SMP/MTs dan SMA/MA/SMK). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang No 12 Tahun 2012 tentang system Pendidikan nasional Pasal 25. Pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra bagi siswa Sekolah Dasar yaitu untuk meningkatkan ketrampilan dalam berbahasa dan penulisan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan dapat mengetahu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan terutama bagi bangsa indonesai sendiri.

Hasil survei pada siswa kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang menunjukan bahwa 49% peserta didik mengalami kesukaran dan kesulitan didalam mata Pelajara bahasa Indonesia khususnya dalam penulisan puisi sehingga memaksakan siswa untuk dapat memahami tata cara dalam penulisan puisi tersebut untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diingikan baik oleh guru maupun peserta didik. Survey diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang pada hari Rabu, 5 desember 2018. Belum tercapainya hasil belajar yang optimal dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia khusunya dalam penulisan Puisi terlalu sukar dalam menyesuaiakn tema, menentukan judul dan lain sebagainya, serta Guru dalam memberikan materi masih monoton khususnya dalam materi menulis Puisi pada pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam penulisa puisi bebas penulis akan mencoba menggunakan media yaitu Media puzzle berseri. Puzzle

berseri merupakan salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Media puzzle berseri dapat merangsang siswa untuk memberikan imajinasi dan mendorong siswa untuk dapat bertindak kreatif dalam penulisan puisi. Media puzzle berseri sebagai penyalur pesan, merangsang pikiran, gagasan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Endraswara, 2002:2).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis Puisi Melalui Media Puzzle Berseri Pada Siswa Kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang". Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut mampu meningkatkan ketrampilan menulis puisi di siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran menulis puisi kreativitas siswa masih kurang.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi.
3. Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar hanya berpusat pada pemberian teori saja.
4. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

5. Dalam pembelajaran menulis puisi belum menggunakan media yang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada.

1. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan ide, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.
2. Peneliti menggunakan media puzzle sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana peningkatan ketrampilan menulis puisi melalui media puzzle berseri pada siswa kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan ketrampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dibidang pendidikan terutama dalam meningkatan proses pembelajaran menulis puisi dan ketrampilan menulis siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang.
2. Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:
   a. Bagi Siswa

      Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi, sehingga ketrampilan menulis puisi siswa dapat meningkat.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi sehingga proses pembelajaran menulis puisi dapat berjalan secara optimal.

   c. Bagi penulis

      Penelitian tersebut dapat menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang ditemukan selama penelitian.

   d. Bagi pihak sekolah

      Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Sastra Anak di Sekolah Dasar

1. Sastra Anak

Resmini (2006:32) menyatakan sastra merupakan bagian dari kesenian yang dapat memberikan kesenangan, hiburan, kebahagiaan pada diri manusia. Manusia selalu ingin menikmati keindahan yang pernah dirasakannya dengan mewujudkan keindahannya dalam bentuk seperti, seni tari yang mewujudkan keindahan gerak tubuh manusia, seni rupa yang mewujudkan keindahan bentuk benda dan susunan, dan seni sastra yang mewujudkan keindahannya dalam bentuk bahasa. Sastra berhubungan dengan penciptaan dan ungkapan pribadi jiwa sastra berupa pikiran, perasaan dan pengalaman manusia. Sebuah karya sastra akan menjadikan pembacanya lebih kaya akan pengalaman dan pengetahuan, hati akan bergetar dan jiwa akan diliputi oleh kesegaran.

Donna E Norton (2001) mengungkapkan bahwa sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan, dan pengalaman anak yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak (*through the eyes of a child*) jadi istilah sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang terimajinatif dengan unsur estetis dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang berisi tentang dunia anak-anak dan secara khusus dapat dipahami dan dilihat melalui mata anak.

Menurut Puji Santoso (2008:5) karya sastra secara umum, jenis sastra anak yang didalamnya adanya bentuk prosa, puisi dan drama. Jenis prosa dan puisi sastra anak adalah yang paling banyak ditulis orang. Sementara itu, jenis karya drama anak sangat jarang ditulis dan bukan berarti tidak ada. Menurut Suwardi, Endraswara (2002:5) fungsi sastra anak yaitu membentuk kepribadian dan menuntun kecerdasan emosi anak. Perkembangan emosi anak dapat dibentuk melalui karya sastra yang dibacanya. Setelah menikmati karya sastra, anak secara otomatis akan terbentuk kepribadiannya, memahami kelebihan dan kekurangan diri, serta emosi anak secara wajar dapat terkendali dengan mudah.

Sastra anak berfungsi sebagai pendidikan dan hiburan. Fungsi pendidikan pada sastra anak memberi banyak informasi tentang suatu hal, memberi banyak pengetahuan memberi ketrampilan anak serta pendidikan moral pada anak. Fungsi hiburan sastra anak memberi kesenangan, kenikmatan dan kepuasan pada diri anak. Ketika membaca dan meghayati sastra anak, akan memperoleh hiburan yang menyenangkan dari bacaan tersebut.

2. Karakteristik Sastra

   Karakteristik sastra antara lain:

   a. Penggunaan bahasa yang estetis atau indah.
   b. Bahasa sastra merupakan plastik untuk membungkus amanat dalam sebuah cipta sastra.
   c. Berfungsi ekspresif.

Hakikatnya bahasa dalam karya sastra tidaklah berbeda dengan bahasa-bahasa yang digunakan pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada pemanfaatnya bahasa itu sendiri. Jika karya-karya nonsastra terkesan kaku denagn aturan-aturan baku tata bahasa formal Soeparno (2001). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sastra merupakan kemampuan untuk membawa masyarakat kearah perubahan, baik dalam segi budaya maupun sosial. Karya sastra tidak hanya berupa refleksi dari kehidupan masyarakat saja akan tetapi karta sastra harus mampu mrubah suatu bangsa dengan pemikiran-pemikiran yang disampaikan didalamnya oleh sastrawan.

3. Metode Sastra

Dalam KBBI (2001:740) metode yaitu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, juga didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pembelajaran sastra diartiakan sebagai system perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan materi pelajaran bahasa indonesia secara teratur.

Metode bersifat prosedural artinya, penerapan pembelajaran bahasa Indonesia harus dikerjakan menurut langkah-langkah yang teratur, bertahap yakni mulai perencanan pembelajaran, penyajian sampai dengan penilaian dan hasil belajar.

4. Jenis-jenis Sastra di SD

Seni sastra yang merupakan sebuah seni yang menjadikan bahasa sebagai media, dapat diartikan sebagai cabang seni yang didalamnya berisi segala sesuatu baik losan maupun tulisan yang mengandung unsure keindahan, seni, imajinatif dari hasil karya seseorang yang hasilnya bisa dinikmati karena memiliki faktor keunggulan dan artistik. Soeparno, (2001) Seni sastra memiliki beberapa jenis pengelompokan cabang seninya tersendiri. Sastra anak dikelompokan menjadi satu jenis yaitu cerita, akan tetapi dengan perekembangannya seni sastra muncul beberapa jenis baru. Adapaun jenis-jenis seni sastra tersebut terdiri dari tiga betuk diantaranya:

a. Prosa

Prosa merupakan bentuk seni sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan cenderung tidak terikat oleh irama, diksi, rima, kemerduan buti atau kaidah serta pedoman kesustraan lainnya. Jenis tulisan prosa biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau ide.

b. Puisi

Puisi adalah sebuah karya sastra yang diuraikan menggunakan diksi atau kata-kata pilihan, dicirikan dengan pembahasan yang padat namun idah, biasanya karya puisi secara tidak langsung dapat menimbulkan kencenderungan dari seseorang untuk mempertajam kesadarannya melalui bahasa yang memiliki irama dan makna khusus. Contoh dari puisi yaitu seperti sajak, pantun, balada.

c. Drama

Drama adalah bentuk sastra yang dilukiskan dengan mengunakan bahasa yang bebas dan panjang, serta disajikan menggunakan dialog atau monolog.

B. Ketrampilan Menulis Puisi

i. Menulis Puisi

Menurut Tarigan (2008:6) menyatakan bahwa menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belakar yang dengan sendirinya memaminkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan suatu ketrampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Ketrampilan menulis adalah hasil ketrampilan mendengar, berbicara dan membaca. Dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa, meulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kelimat yang baik dan benar menurut penalaran yang tepat.

Racmanto Djoko Pradopo, (2007) menulis adalah pekerjaan yang berdasarkan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar sehingga diperoleh kemampuan yang dapat diaktualisasikan sebagai ketrampilan menulis benar-benar dapat diandalkan dikalangan masyarakat, maka masyarakat mempercayakan pemberian penyuluhannya kepada guru bahasa.

Pengajaran menulis merupakan usaha menghasilkan suatu komponen yang sengaja disiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menghasilkan

perubahan tingkah laku sesudah kegiatan intrukstur menulis dilaksanakan Resmini, (2006). Menulis seseorang dapat mengungkapkan penemuan-penemuan tentang keadaan ratusan abad yang silam, dapat melukiskan derita dan dukanya serta dapat pula mencurahkan aspirasinya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer. Ketetapan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketetapan bahasa sastra yang digunakan.

ii. Tujuan Menulis Puisi

Tujuan menulis adalah berusaha memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan ke dalam karya tulis. Semi (2007:14) menyatakan secara umum, tujuan menulis adalah sebagai berikut:

a. Untuk menceritakan sesuatu

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Pengalaman pemikiran, imajinasi, perasaan dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menceritakan sesuatau kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan.

b. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Tujuan kreatif (*creative purpose)*, tujuan ini erat dengan tujuan pernyataan diri, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

d. Tujuan informasi (*information purpose),* tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

e. Tujuan persuasive (*persuasive purpose*), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

f. Menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini untuk memudahkan pembaca mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi bukan hanya sebagai karya seni tetapi juga memiliki tujuan dalam berbagai bidang sesuai dengan keinginan penulis.

iii. Manfaat Menulis Puisi

Manfaat dalam menulis puisi menurut Soeparno (2001) antara lain:

a. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.

b. Menulis menghasilkan ide-ide baru.

c. Menulis membantu mengorganisasikan dan menempatkan dalam suatu bentuk yang berdiri sediri.

d. Menulis dapat menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.

e. Menulis membantu menyerap dan mengusai info bar.

f. Menulis membantu memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan ke dalam suatu konteks visual.

g. Menulis tentang suatu topik menjadikan seseorang lebih aktif.

iv. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari kopetensi yang harus dimiliki siswa SD, seperti tertera dalam standar kompetensi KTSP Kelas V tahun 2006. Standar kompetensi tersebut yaitu siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan fakta-fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi. Menulis puisi berbeda dengan menulis prosa, akan tetapi bukan berarti tidak ada permasalahan sama sekali. Ada beberapa persamaan menulis puisi dengan menulis prosa. Baik menulis puisi mampu menulis prosa sama-sama bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu.

Menurut (2014:3) pembelajaran menulis puisi adalah proses interaksi peserta didik dengn guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagi segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Dalam pengertian lain pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan guu secara terprogram dalam disain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, Puji Santoso (2007).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi yaitu untuk mngarahkan siswa agar dapat lebih terampil dalam

berkomunikasi, baik itu secara tulisan maupun secara lisan dalam situasi formal maupun informal.

v. Jenis-jenis Puisi

Ranchman Djoko Pradopo (2007:25) meyatakan puisi merupakan salah satu ragam karya sastra yang terikat dalam rima, ritma, irama, bait, lirik dan tandai dengan bahasa yang padat. Puisi juga merupakan seni tertulis yang mana menggunakan bahasa sebagai kualitas estetiknya atau keindahannya. Puisi dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Puisi Lama

Puisi lama adalah jenis puisi yang terikat beragam aturan dari segi rima, bait, hingga suku katanya. Tiap jenisnya memiliki ketentuan yang berbeda dengan jenis lainnya. Puisi lama memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berupa puisi rakyat yang tidak diketahui nama pengarangnya.
2) Terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris dalam setiap baitnya, sajak dan jumlah suku kata dalam setiap barisnya.
3) Disampaikan dari mulut ke mulut sehingga sering disebut juga dengan sastra lisan/kesusastraan lisan.
4) Menggunakan majas/gaya bahasa tetap (statis) dan klise.
5) Berisikan tentang kerajaan, fantastis dan istanasetris.

Puisi lama dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

a. Mantra

Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan ghaib.

Contoh mantra adalah sebagai berikut,

Assalamualaikum putri satulung besar

Yang beralunberilir simayang

Mari kecil kemari

Aku menyanggul rambutmu

Aku membawa sadap gading

Akan mrmbasuj mukamu

b. Pantun

Pantun adalah puisi yang berceririkan sajak a-b-a-b, tiap bait terdiri 4 baris. Tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Pembagian pantun menurut isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama/nasihat, teka-teki, jenaka. Contoh pantun,

kalau ada jarum patah

jangan dimasukan ke dalam peti

kalau ada kataku sayag salah

jangan dimasukan ke dalam hati

c. Karmina

Karmina adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek. Contoh karmina adalah sebagai berikut,

Dahulu parang sekarang besi

Dahulu sayang sekarang benci

d. Seloka

Seloka adalah pantun berkait. Contoh seloka adalah sebagai berikut.

Lurus jalan ke Payakumbuh,

Kayu jati berimbal jalan

Di mana hati tak kan rusuh

Ibu mati bapak berjalan

e. Gurindam

Gurindam adalah puisi yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat. Contoh:

Pada kurang piker kurang siasat

Tentu dirimu akan tersesat

Barangsiapa tinggalkan sembahyang bagai rumah tiada bertiang

Jika suami tiada berhati lurus

Istripun kelak menjadi kurus

f. Syair

Syair adalah puisi yang bersumbr dari Arab dengan cirri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a berisi nasihat atau cerita. Contoh:

Pada zaman dahulu kala

Tersebutlah sebuah cerita

Sebuah negeri yang aman sentosa

Dipimpin sang raja nan bijak

g. Talibun

Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8 ataupun 10 baris. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kalau anak pergi ke pecan

Yu beli belanak pun beli sampiran

Ikan panjang beli dahulu

Kalau anak pergi berjalan

Ibu car sanak pun cari isi

Induk semang cari dahulu

b. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan sehingga lebih bebas bentuknya daripada puisi lama, baik dalam segi jumlah suku kata, baris, ataupun sajaknya, Sayuti (2002). Puisi baru memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Diketahui nama pengarangnya.
2. Perkembangannya secara lisan dan tertulis.
3. Menggunakan majas/gaya bahasa yang berubah-ubah.
4. Pada umumnya berisikan tentang kehidupan.
5. Biasanya lebih rapi dan sistematis.

Puisi baru ada beberapa jenis. Diantaranya yaitu:

a) Balada

Balada adalah puisi berisi kisah/cerita. Balada jenis tersebut terdiri dari 3 bait, masing-masing dengan 8 larik skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya. Contoh, puisi karya Apardi joko Damono yang berjudul "Balada Matinya Seorang Pemberontak"

b) Himne

Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan. Ciri-cirinya adalah lagu pujian untuk menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air, atau almamater (Pemandu di Dunia Sastra). Sekarang ini, pengertian himne menjadi berkembang. Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernapaskan ketuhanan. Contoh:

Bahkan batu-batu yang keras dan bisu
Mengagungkan nama-Mu dengan cara sendiri
Menggeliat derita pada lekuk dan liku
bawah sayatan khianat dan dusta.
Dengan hikmat selalu kupandang patung-Mu
menitikkan darah dari tangan dan kaki
dari mahkota duri dan membulan paku

Tanpa luka-luka yang lebar terbuka

Besarlah mereka yang dalam nestapa

mengenal-Mu tersalib di datam hati.

(Saini S.K)

c) Ode

Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum. Contoh:

Generasi Sekarang

Di atas puncak gunung fantasi

Berdiri aku, dan dari sana

Mandang ke bawah, ke tempat berjuang

Generasi sekarang di panjang masa

Menciptakan kemegahan baru

Pantun keindahan Indonesia

Yang jadi kenang-kenangan

Pada zaman dalam dunia

(Asmara Hadi)

d) Epigram

Hari ini tak ada tempat berdiri

Sikap lamban berarti mati

Siapa yang bergerak, merekalah yang di depan

Yang menunggu sejenak sekalipun pasti tergilas.

(Iqbal)

e) Romansa

Romansa adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Berasal dari bahasa Perancis Romantique berarti keindahan perasaan persolan kasih sayang rindu dendam serta kasih mesra.

f) Elegy

Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan. Berisi sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/kepergian seseorang. Berikut ini adalah salah satu contoh dari puisi elegy:

Senja di Pelabuhan Kecil

Ini kali tidak ada yang mencari cinta

di antara gudang, rumah tua, pada cerita

tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut

menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut

Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang

menyinggung muram, desir hari lari berenang

menemui bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak

dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.

Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan

menyisir semenanjung, masih pengap harap

sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan

dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap

(Chairil Anwar)

6. Unsur Pembentukan Puisi

Ada beberapa pendapat tentang unsur–unsur pembentukan puisi. Salah satunya adalah pendapat Richard. Unsur-unsur puisi dibedakan menjadi dua hal penting yang membangun sebuah puisi yaitu hakikat puisi (*the nature of poetry*) dan metode puisi (*the method of poetry)*. Hakikat puisi terdiri dari empat hal pokok, yaitu:

a. Sense (Tema)

Sense atau tema adalah pokok persoalan yang dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun tidak lansung (membaca harus menebak atau mencari-cari).

b. Feling (Rasa)

Feling adalah sifat penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukan dalam puisi. Setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi persoalan.

c. Tone (nada)

Tone adalah sikap penyair terhadap pembaca tau penikmat karyannya pada umumnya, terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuatif dan sugestif.

d. Intention (tujuan)

Intention adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut. Walaupun kadang-kadang tujuan tersebut tidak didasari, semuannya

orang pasti mempunyai tujuan dalam karyanya. Tujuan atau cita-cita, pandangan hidup dan keyakinan yang dianut penyair.

7. Langkah-langkah Menulis Puisi

Pada dasarnya ada tiga jenis karya sastra, yaitu prosa (narasi), puisi, dan drama. Dalam hal ini yang dibahas secara lebih mengenai puisi. banyak pendapat mengemukakan tentang pengertian puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua atau karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Karya-kara sastra lama yang berbentuk puisi, contohnya Mahabarrata, Ramayana dari India yang bebentuk puisi.

Ketrampilan menulis sebuah puisi memberikan suatu peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat didalamnya untuk menjadi “kreatif”, baik kreatif tersebut bertujuan sebagai apresiatif maupun ekspresif. Tahapan-tahapan dalam proses kreatif dalam penulisan puisi adalah sebagai berikut:

a. Pramenulis merupakan tahapan persiapan. Pada tahapan ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul tulisan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.

b. Menulis

Tahapan menulis dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan.

c. Merevisi

Pada tahapan merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan tulisan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur dan kebahasaan.

d. Mengedit

Apabila tulisan sudah dianggap sempurna, penulis tinggal melaksanakan tahap pengeditan.

e. Mempublikasikan

Mempublikasikan mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, berarti menyampaikan tulisan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetak, penyampaian noncetak dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut, langkah-langkah dalam menulis puisi yaitu persiapan siswa untuk menemukan ide dan gagasannya lalu tahap menulis dimana siswa menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan puisinya.

8. Penilaian Menulis Puisi

Menurut Sayuti (2002:32) penilaian adalah usaha sadar menentukan kadar keberhasilan atau keindahan suatu karya sastra. Nugiyantoro (2001:5) mengemukakan bahwa bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan.

Salah satu penilaian tersebut adalah portofolio yang merupakan koleksi atau kumpulan rekaman berbagai ketrampilan ide, mimat dan keberhasilan

siswa selama jangka waktu tertentu. Portofolio dapat memberikan gambaran perkembangan kompetensi siswa dari waktu ke waktu. Portofolio dapat bermanfaat bagi siswa untuk melaksanakan penilaian dari (*self assement*) untuk melihat kelemahan dan kekekurangan (Paryono, 2008:228).

Portofolio sendiri merupakan kumpulan dari pekerjaan dan pengalaman siswa, sedangkan penilaian portofolio merupakan prosedur perencanaan, pengumpulan dan penganalisian berbagai data yang terdapat dalam portofolio. Portofolio disusun berdasarkan prosedur penilaian yang sistematis sehingga dapat menyediakan informasi akurat tentang kedalaman dan keluasan kemampuan siswa dalam bidang yang dipelajari.

Kemp dan Toeroff (melalui Paryono, 2008:228) mengemukakan lima ciri utama portofolio yang digunakan dalam pengajaran. Kelima ciri pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Portofolio merupakan bagian dari kegiatan penilaian yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa
b. Portofolio bukan semata-mata kumpulan hasil kerja siswa. Penentuan hasil kerja siswa ke dalam portofolio harus melibatkan siswa.
c. Portofolio berisi contoh hasil kerja siswa yang menunjukan perkembangan dari waktu ke waktu, melalui kegiatan penilaian yang dilakukan sendiri oleh siswa, mereka akan mengenali kelemahan dan kekuatan. Kelemahan yang dimiliki oleh siswa selanjutnya dimanafaatkan untuk memperbaiki diri.

Penelitian nantinya peneliti akan menggunakan pedoman penelitian menulis puisi dengan menggunakan acuan buku penelitian dalam pengajaran bahasa dan sastra (Burhan Nugrgiyantoro, 2009:58) yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki ketebatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor. Penilaian di sesuaikan dengan kemampuan siswa tingakat SD khususnya kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.1
Pedoman penilaian Ketrampilan Menulis Puisi

No	Indikator	Keterangan	Skor	Skor Maks	Kategori
1	Diksi	Menggunakan kata yang imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan dengan tepat	30	30	Sangat Baik
		Menggunakan kata yang indah dan sesuai dengan tema yang diberikan dengan tepat.	25		Baik
		Menggunakan kata sesuai dengan tema yang diberikan	20		Cukup Baik
		Belum menggunakan kata imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	15		Kurang Baik
2	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan imajinatif, sesuai dengan tema, indah dan mampu menghasilkan makna yang sangat mendalam	15	15	Sangat Baik
		Gaya bahasa yang digunakan imajanatif, dan sesuai dengan tema serta indah	10		Baik
		Gaya bahasa yang	5		

		digunakan sesuai dengan tema dan indah			Cukup Baik
		Belum menggunakan gaya bahasa dengan baik	1		Kurang Baik
3	Rima	Dapat membuat rima yang teratur, tertata dan mudah untuk dibaca	15	15	Sangat Baik
		Dalam pembuatan rima tertata dan mudah dibaca	10		Baik
		Dalam pembuatan rima mudah untuk dibaca	5		Cukup Baik
		Puisi yang dibuat belum teratur sehingga sulit dibaca	1		Kurang Baik
4	Kesesuaian judul, tema, dengan isi puisi	Pemilihan judul tepat, ringkas berisi dan dapat mewakili keseluruhan isi puisi	20	20	Sangat Baik
		Pemilihan judul yang tepat dan ringkas dapat mewakili keseluruhan isi puisi	15		Baik
		Dalam pembuatan judul tepat dan ringkas	10		Cukup Baik
		Dalam pembuatan judul belum dapat mewakili keseluruhan isi puisi	5		Kurang Baik
5	Makna	Dapat menghadirkan makna yang dalam, sesuai dengan tema, dan memiliki pesan-pesan moral	20	20	Sangat baik
		Dapat menghadirkan makna yang dalam, sesuai dengan tema dan memiliki pesan moral	15		Baik
		Dapat mengahadirkan makna yang dalam sesuai dengan tema	10		Cukup Baik
		Makna yang dihadirkan belum sesuai dengan tema	5		Kurang Baik

C. Media Puzzle Berseri

1. Pengertian Media

Sebuah Asosiasi Tekhnologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika (*Association of Education on Communication Technology/AECT*) Arief S (2008:6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Arsyad Azhar (2001:20) menyatakan bahwa media adalah tekhnologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif.

Pengertian yang berbeda dikemukakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional Arif S Sadiman dkk, (2008:10), menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut, yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, gagasan, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedekmikian rupa sehingga proses belajar terjadi

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, Sadiman (2008). Berdasarkan pengertian di

atas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau pengantar dapat berbentuk audio, visual, atau audio visual yang dirancang untuk menarik atau menumbuhkan kembangan karya kreativitas siswa motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar seaksimal mungkin.

2. Fungsi dan Manfaat Media

Dalam proses belajar mengajar media ynag digunakan mempunyai beberapa fungsi dan kegunaan Arief S Sadiman (2008:17) menyatakan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat variabelitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan belaka.
b. Mengatasi keterbataan ruang, waktu daya indra seperti misalnya:
    1) Objek yang terlalu besar dapat digunakan dengan realita, gambar, film bingkai.
    2) Objek yang kecil, dibantu proyektor mikri, film bingkai, film atau gambar.
    3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan hig-speed photography.
    4) Kegiatan atau peristiwa yang terjadi di masa lalu diterampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupu secara verbal.
    5) Objek yang terlalu kompeks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan variasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

1) Menimbulkan kegairahan belajar
2) Meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyatan
3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

d. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus di atasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah tersebut dapat secara langsung diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan dalam:

1) Memberi perangsang yang sama.
2) Mempersamakan pengalaman
3) Menimbulkan persepsi yang sama

Pendapat yang lain dikemukana Harijanto (2008:244) manfaat dari media pendidikan adalah sebagai berkut:

1) Melalui media pendidikan, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
2) Melalui media pendidikan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga

aktifitas lain seperti mangamati malakukan mendemostrasikan dan lain-lain.

3) Melalui media pendidikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

4) Melalui media pendidikan metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

3. Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sardiman (2008) penggunaan media pendidikan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak hanya menampilkan program pengajaran yang ingin dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif.
b. Kalayakan pengadaan media pendidikan edukatif.
c. Kemudahan pengadaaan media pendidikan edukatif.

Berdasarkan ketiga faktor di atas, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media pendidkan perlu adanya pengukuran untuk ketiga faktor tersebut, sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan. Pengetahuan tentang keunggalan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting, sehingga guru dapat, memperkecil kelemahan atas media yang digunakan serta

pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria sebagai berikut (Harjanto, 2008:238).

a. Tujuan, media hendaknya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
b. Ketetapan (validitas), tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
c. Keadaan siswa, kemampuan daya pikir dan daya tangkap siswa besar kecilnya kelemahan siswa perlu dipertimbangkan.
d. Ketersediaan, pemilihan perlu memperhatikan ada/tidaknya media tersedia di perpustakan atau di sekolah serta mudah sulitnya yang diperoleh.
e. Mutu teknis, media harus memmiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

Harjanto (2008:239) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan dan manfaat media pendidikan, kriteris memilih media dan menggunakan media pendidikan, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, dan tidak lanjut penggunaan mdia dalam proses belajar.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Soeparno (2010:10) bahwa dalam memilih media hendaklah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Hendaknya mengerti karakteristik setiap media, sehingga dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan.

b. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan ynag hendak dicapai.
c. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang akan digunakan.

Sadriman dkk (2008:29) mengungkapkan bahwa media pendidikan puzzle berseri merupakan media yang dapat dipakai, dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media puzzle berseri sebagai media pembelajaran menulis memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan media puzzle berseri menurut Arief S Sadiman dkk (2008:29), ssebagai berikut:

a. Puzzle bersifat konkret, puzzle lebih menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
b. Puzzle dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
c. Puzzle dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
d. Puzzle dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

D. Pembelajaran Yang Releven

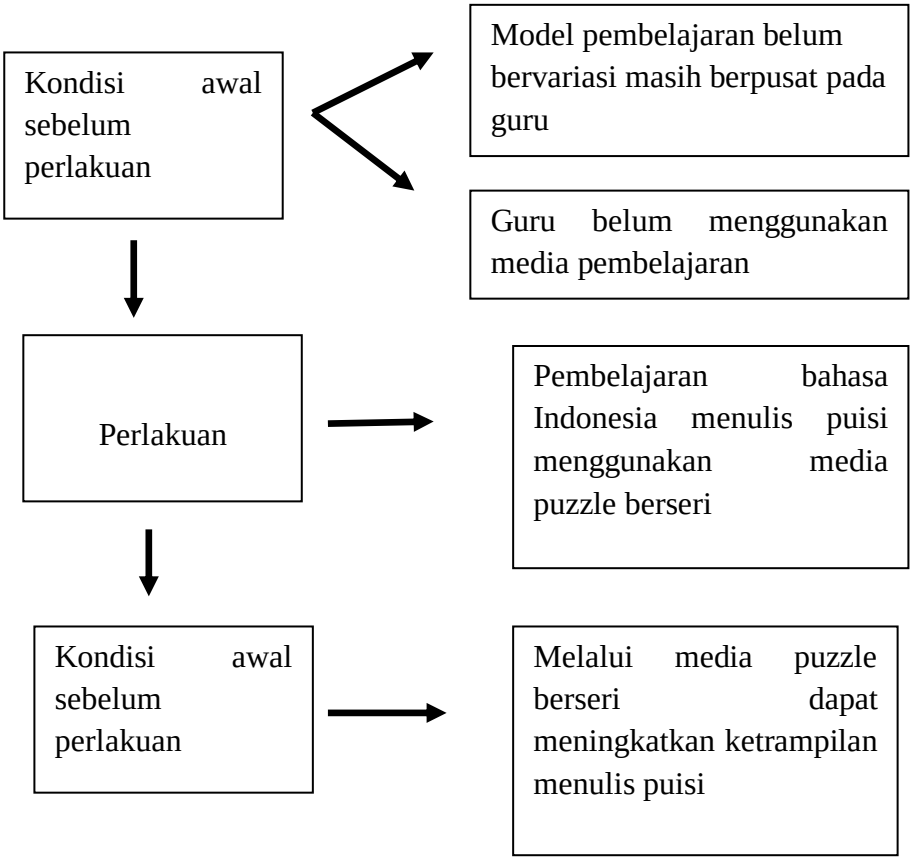
Penelitian yang terdahulu yang releven dengan penulis adalah peneliti yang dilakukan oleh Lukman Anis (2015) dengan judul Ketrampilan Menulis Puisi Menggunkan Objek Langsung Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Keputaran IV. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa ada oeningkatan hasil belajar menggunakan objek langsung. Pebedaan yang dilakukan dengan penulis sekarang adalah dilakukan pada siswa V dan pada materi Menulis Puisi Bebas.

E. Kerangka Pemikiran

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang. materi tersebut memerlukan pemahaman, bersifat abstrak dan perlu banyak latihan dalam menguasai konsep tersebut, sehingga diperlukan suatu strategi dengan menggunakan sebuah media yang dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi bagi siswa.

Media Puzzle berseri akan membantu guru dan siswa untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Ketrampilan menulis puisi ini bertujuan agar siswa mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalaman dalam bentuk sastra tulis yang kreatif. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatakan inspirasi siswa adalah media puzzle berseri.

Media puzzle berseri adalah suatu game atau permainan merangkai bagian-bagian serpiah dari sebiah gambar menjadi gambar utuh yang berfungsi menguji pengetahuan seseorang. Berdasarkan pemikiran di atas diduga bahwa melalui penggunaan media puzzle berseri dapat meningkatkan kemampuan sisw kelas V SDN Tidar 3 Magelang dalam penulisan puisi. Skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.
Bagan kerangka berfikir

Bagan di atas dapat dilihat bagaimana proses yang diharapkan peneliti dengan penggunaan media puzzle berseri dalam meningkatan proses pembelajaran menulis puisi dan ketrampilan puisi siswa. Proses mengajar puisi tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Pada umumnya guru pasti mengalami kendala-kendala ketika proses pembelajaran belangsung di dalam kelas. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah di dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan dan mengikuti segala apa yang dikatakan dan diperintahkan oleh gurunya, sehingga timbulah proses belajar mengajar yang sangat pasif tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Buku yang digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran hanya bersumber pada buku paket saja, maka muncullah suatu kendala akibat kurangnya teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru ketika mengajar sastra khususnya menulis puisi, sehingga yang terjadi adalah ketrampilan siswa dalam menulis puisi sangat kurang. Pembelajaran menulis puisi tidak hanya membutuhkan keaktifan dan kemahiran siswa dalam berpuisi, tetapi juga membutuhkan kemampuan dan kemahiran guru yang sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi dengan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa dan dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan oleh seorang guru. Penggunaan puzzle sebagai sebuah media pembelajaran merupakan salah satu jalan untuk melatih siswa berimajinasi dengan sesuatu yang ada di depan mereka, sehingga mereka akan dengan mudah menuangkan ide serta merangkai kata untuk ditulis menjad sebuah puisi karena apa yang mereka hadapi bukan hanya sesuatu yang abstrak.

Penggunaan media puzzle tersebut diharapakan mampu menarik minat siswa untuk berimajinasidan dapat pula membantu guru dalam menyampaikan pemeblajaran sehingga keefektifan belajar mengajar akan tercapai karena siswa tidak akan merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis dalam penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Media Puzzle Berseri dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

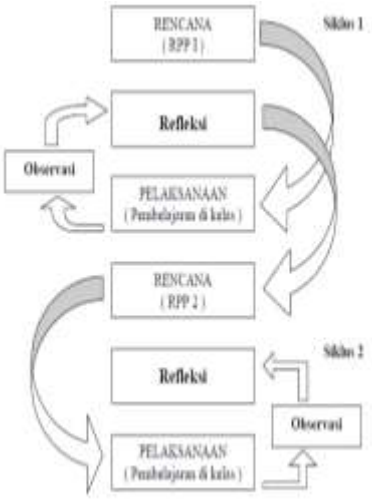
Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tidakan yang dilakukan di dalamnya yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktis, Madya (2007:8). Penelitian tindakan kolaborasi merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, akan tetapi harus berkolaborasi dengan wali kelas yang bersangkutan. Dalam hal tersebut seorang guru bertindak sebagai pelaksana tindakan (pengajar) dan peneliti bertindak sebagai observer serta perancang tindakan.

Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan pada siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang ketrampilan menulis puisi siswa masih rendah. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan tidakan kelas (*Classroom Action Research)* dengan judul Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi Melaui Media Puzzle Berseri Siswa SDN Tidar 3 Kota Magelang.

Rencana penilitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial

dalam batas tertentu dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal reflektif. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan dapat terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi implematasi tindakan tersebut nantinya mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh Kendala. Adapun refleski adalah mengingat dan merenugkan suatu tindakan persis seperti yang dicaatat dalam pemgamatan. Reflekisi berusaha memahami proses masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Refkesi mempertimbangkan ragam perspeksif yang mungkin ada dalam situasi dan kondusi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan tersebut. Empat tahapan pokok dalam penelitian tindakan kelas tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2007:160)



Gambar 2
Siklus Penelitian

Berikut penjelasan masing-masing dalam penulisan tersebut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah terlebih dahulu, yang selanjutnya penulis merancang yang akan dilakukan. Penjelasan secara rinci terkait langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahapan tersebut yaitu:

a. Menemukan permasalahan yang terapat di lapangan yaitu:

1) Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal dan diskusi terlebih dahulu dengan guru kelas untuk mengetahui permasalahan apa yang terdapat dalam proses pembelajaran.

2) Bersama dengan guru kelas, peneliti mencoba untuk menganalisa terkait dengan masalah pembelajaran yaitu dengan pratindakan yaitu dengan mengadakan pratindakan.

3) Melihat hasil dari pratindakan akan dapat diketahui langkah yang tepat peningkatkan ketrampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media puzzle berseri.

b. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan

Setelah permasalahan yang terjadi dapat diketahui dengan jelas kemudian peneliti bersama wali kelas menyusun rencana mengenai tindakan apa yang sebaiknya akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan menulis puisi siswa. Hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu:

1) Menentukan gambar terlebih dahulu yang tepat untuk pembelajaran media puzzle berseri harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagi media.
2) Menyiapkan dan menyusun RPP untuk memproses pembelajaran yang akan dilakukan supaya pembelajaran dapat terkendali dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efesien.
3) Mempersiapkan instrumen penelitian
4) *Action* dan observasi

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan media sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, yang melaksanakan pembelajaran adalah guru yang bersangkutan yaitu guru kelas V dan peneliti mengamati segala aktivitas saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

3. Observasi

Observasi akan dilakukan pada saat tindakan akan dilaksanakan. Observer melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan dengan mengisi kolom-kolom pada lembar observasi sesuai dengan petunjuk pengisisan. Obsever menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan dan menganalisa data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh lembar observasi. refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran yang terdapat pada hasil observasi. Kemudian hasil observasi tersebut dianalisa segala penyebab kekurangan yang kemudian menentukan langkah-langkah perbaikan akan diterapkan pada siklus berikutnya.

B. Identifikasi Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan dengan judul penelitian ini “Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi Melalui Media Puzzle Berseri”, maka yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel Input

   Variabel input dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan menulis siswa.

2. Variabel Proses

   Variabel proses dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan media puzzle berseri.

3. Variabel Output

   Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan puisi siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan landasan yang dapat dijadikan batasan dari masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ketrampilan Menulis Puisi

   Ketrampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang dalam mengekspresikan pemikiran, ide, maupun gagasannya ke dalam suatu karya sastra berbentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi diantaranya tema, pencitraan, ketetapan diksi, persajakan, dan amanat sehingga dapat menciptakan puisi yang indah dan syarat yang bermakna.

2. Media Puzzle Berseri

   Media puzzle berseri dalam peneliti ini adalah suatu media pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan puzzle berseri

atau potongan-potongan sebagai media pembelajaran. Baik berupa gambar bintang, transportasi atau gambar-gambar fot, slide dan lain sebagainya. Penggunaan media puzzle berseri pada proses menulis puisi disesuaikan dengan sekenario pembelajaran. Menarik atau mengajak belajar siswa secara antusias terlebih dahulu yaitu dengan pembelajaran aktif. Kemudian guru merangsang pembelajaran dengan menggunakan puzzle sebagai media penulisan puisi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dipilihnya siswa kelas V sebagai subjek penelitian ini karena ketrampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang masih di bawah rata-rata kelas. Adapun objek dalam penelitian ini adalah hasil bahasa Indonesia khususnya dalam hal proses pembelajaran menulis puisi dan ketrampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kelas yaitu kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jl. Ketepeng III/23 Trunan, Tidar Magelang Selatan, mempunyai beberapa fasilitas antara lain ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang kelas satu sampai kelas enam, perpustakaan, koprasi, kantin sendiko, UKS, kamar mandi,

ruang komite, halaman sekolah, parkir sepeda motor, dan mushola. SDN Tidar 3 dipimpin Kepala Sekolah, beliau bernama ibu Retno Asih, S.Pd, jumlah guru di sekolah tersebut berjumlah 11 guru yang terdiri dari guru kelas 1 sampai kelas 6, 1 TU, 1 guru olahraga, 1 guru PAI, 1 karyawan perpustakaan dan penjaga sekolah.

Pada penelitian, peneliti memilih kelas V dengan jumlah keseluruhan 35 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan sebagai subjek penelitian. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh seorang guru kelas V, Beliau bernama Bapak Setiyanto, S.Pd sehingga dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V sebagai pelaksana tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dan ketrampilan menulis puisi melalui pembelajaran aktif dan demi kemajuan siswa dan sekolah SDN Tidar 3 kota Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019, pada tanggal 10 Desember 2018 s.d 5 Januari 2019. Adapaun waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal Bahasa Indonesia di sekolah.

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Djamarah dan zain (2006:107), keberhasilan proses mengajar dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% - 75% siswa menguasai bahan ajar dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan dan menarik dengan nilai keaaktiftan siswa ≥ 3 atau berkategori baik.
2. Sekurang – kurangnya 75% siswa mendapatkan nilai menulis puisi ≥ 70 dari nilai minimal 0 dan nilai maksimal 100.
3. Rata-rata kelas hasil tes menulis puisi ≥ 70.

Tabel 2
Klasifikasi Indeks Prestasi Belajar

Rentang skor (%)	Nilai	Keterangan
80 s/d 100	A	Sangat Baik
70 s/d 79	B	Baik
60 s/d 69	C	Cukup
45 s/d 59	D	Kurang
≤ 44b	E	Sangat Kurang

Sumber penelitian Hasil Belajar (Rasid dan Mansur 2007:21)

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama di dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari peneliti yaitu bagaimana memperoleh suatu data yang selanjutnya dapat digunakan dalam suatu penelitian, adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau Monitoring Kelas

   Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku dalam proses pembelajaran. Melalui observasi atau monitoring kelas dapat diketahui bagaimana keaktifan, minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dapat diketahui juga bagiamana aktifitas guru dalam proses mengajar.

   Observasi kelas dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan dikukung oleh fotografi, semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat

dalam catatan lapangan.

2. Tes

Menurut Purwanto (2008:1-5) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaa yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penugasannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengusai materi pelajaran yang telah disampaikan. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes menulis puisi.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto, catatan lapangan dan hasil/nilai siswa.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrument yang dipakai dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Lembar observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan.

Dibawah ini merupakan kisi-kisi lembar observasi atau monitoring kelas, lembar observasi atau monitoring kelas berfungsi sebagai petunjuk dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru sesuai dengan RPP. Adapun kisi-kisi observasi dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.
Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Unsur	Skor			
		1	2	3	4
1	Kebersamaan				
2	Ketelitian				
3	Keperayaan diri				
4	Kesungguhan dan ketekunan				
5	Tanggung Jawab				

Keterangan :

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

2. Catatan lapangan

Peneliti kuantitatif mengandalkan pengamatan dan hasil tes. Catatan yang digunakan berupa deskripsi yaitu gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran dari kegiatan dan perilaku pengamatan.

3. RPP

RPP yang digunakan berjumlah enam dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang digunakan untuk dua siklus.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Peneliti menggunakan dua Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam penelitian dimana 1 lembar LKS dikerjakan individu sedangkan 1 lembar lagi dikerjakan secara berkelompok. Berikut adalah kisi-kisi untuk mengukur ketrampilan menulis puisi.

Tabel 4.
Kisi-kisi Instrumen Ketrampilan Menulis Puisi

Pokok Bahasan	Indikator	Nilai
Diksi	- Mampu menggunakan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi	30
Gaya Bahasa	- Menggunakan gaya bahasa yang mampu menciptakan kekuatan ekspresi	15
Rima	- Mampu membuat sajak yang merdu	15
Kesesuaian judul, tema dengan isi puisi	- Msmpu mengungkapkan isi sesuai dengan media Puzzle yang digunakan	20
Makna	- Mampu membuat makna yang mendalam terkait dengan tema	20

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdapat dua siklus, berikut ini penjelasan mengenai prosedur penelitan dalam penelitian di SD Tidar 3

1. Pra tindakan

Tahap pra tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V menetapkan alternatif tindakan dalam upaya meningkatkan keadaan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Langkah-langkahnya antara lain:

a. Pertama peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk mengidentifikasikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran

diskusi untuk mengidentifikasikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi kelas V. Hal-hal yang didiskusikan yaitu nantinya menyangkut tentang pelaksanaan praktik menulis puisi. Dari hasil sebuah diskusi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan metode tradisional dan monoton. Guru hanya menggunakan metode penugasan di dalam pembelajaran praktik menulis puisi. setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi,

b. Guru dan peneliti merancang skenario pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media puzzle yang dianggap paling efektif dalam upaya meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis puisi.
c. Guru dan peneliti juga mempersiapkan materi dan saran pendukung pelaksanaan pembelajaran. Sarana pendukung yang dipakai dan digunakan yiatu, laptop dan proyektor untuk menyampaikan materi pada siklus 2.

2. Siklus 1
   a. Rencana Tindakan

      Rencana tindakan pada siklus 1 ini, peneliti hanya sebagai pengamatan dan guru sebagai pelaksana tindakan. Pada tahap ini, dan beberapa hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

      1) Menyusun RPP.
      2) Menyiapkan media, dan bahan yang sesuai dengan materi.
      3) Menyusun lembar penilaian observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini guru berperan sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Secara garis besar pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut, pemulaan untuk memberikan pemahaman siswa tentang puisi, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengertian puisi dan apa saja unsur pembentukan sebuah puisi. Setelah selesai guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam praktik menulis puisi yaitu menggunakan media puzzle berseri.

Guru menjelaskan tentang gambar yang ada di puzzle dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah praktik menulis puisi dengan media puzzle berseri. Selanjutnya guru memberikan contoh gambar dalam puzzle berseri dan mejelaskan langsung cara penerapan langkah-langkah menulis puisi dengan media puzzle tersebut. Kemudian guru mengajak siswa siswa untuk membuat puisi sesuai dengan gambar yang ada di dalam puzzle berseri tersebut dengan memperhatikan unsur-unsur bentuk puisi.

c. Observasi

Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dengan cermat dan seksama suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap penggunaan media puzzle berseri dalam praktik menulis puisi. Peneliti juga dianjurkan mengamati peran guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan media puzzle berseri

Pengamatan-pengamatan yang berlangsung tersebut tidak lupa untuk di dokumentasikan dalam catatan lapangan, selain dari peneliti, guru juga membuat catatan-catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan puzzle berseri.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pelekasanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan guru akan menganalisa seberapa jauh tindakan yang telah dilakukan dapat menghasilkan perubahan. Kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas akan memberikan peranan penting dalam memutuskan seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan dan mendiskusikan menggenai hal-hal yang dirasakan masih perlu untuk diperbaiki atau rasa cukup.

Dengan adanya catatan harian dan hasil observasi, apabila masih terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1, maka peneliti dan guru mengatasi dengan membuat perencanaan dan perbaikan dari kekurangan pada siklus 1 dan pada siklus selanjutnya. Sehingga tujuan dari penelitian dapat dicapai.

3. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2019 s.d 5 Januari 2019 untuk meningkatkan hasil siklus 1 yang belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Tahapan alur pada siklus 2 yaitu, hampir sama dengan tahapan pada alur siklus 1. Letak perbedaan antara siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada siklus 2 sudah ada perbaikan dari kekurangan-

kekurangan yang terdapat pada siklus 1 dan setiap tahapan pada siklus 2 disusun secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus 1.

J. Metode Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian membandingkan isi catatan yang dilakukan peneliti dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Menurut Trianto (2011:52) teknik analisis data digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisi data penelitian ini dilakukan secara deskriptif.

Data penelitian ini diperoleh melalui lembar pengamatan dan dokumentasi catatan lapangan yang berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan model alur yang berlangsung secara bersamaan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau terifekasi.

Menganalisi hasil observasi pada penelitian tersebut digunakan analisis deskriptif. penilaian terhadap skor hasil lembar observasi ketrampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan Suharsini Arikunto (2005:248) mengungkapkan bahwa untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean yang kita cari

∑x = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai yang ada)

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

Anas Sudjono (2008:43) berpendapat bahwa untuk menghitung presentase keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyak individu

P = Angka presentase

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Disimpulkan bahwa pembelajaran ketrampilan menulis puisi dengan menggunakan media puzzle yang dilaksanakan dalam penelitian tersebut berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dan di harapkan. Proses pembelajaran menulis puisi menjadi meningkat. Peningkatan tersebut meliputi: membangkitkan skema siswa tentang menulis puisi, memberi respon secara positif, dan memberikan pemantapan pemahaman langkah-langkah dalam menulis puisi. adapun langkah-langkah menulis puisi menggunakan media puzzle berseri meliputi (1) menentukan tema, (2) mengamati puzzle, (3) menentukan kata sesuai dengan puzzle, (4) merangkai kata menjadi sebuah kalimat, dan (5) menyusun kalimat menjadi puisi yang terpadu.

Ketrampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Tidar 3 Kota Magelang mengalami peningkatan, peningkatan tersebut mliputi peningkatan kemampuan di dalam menulis puisi dengan menggunakan aspek-aspek kemampuan di dalam menentukan tema puisi yang sesuai dengan gambar yang berada di dalam puzzle.. memilih sebuah kata (diksi) yang baru dan kreatif menggunakn rima yang tertata, menggunakan judul puisi yang sesuai dan menggunakan gaya bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari menigkatnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa. Adapun sebelum diadakan tindakan

nilai rata-rata siswa adalah 65.0 pada siklus I meningkat menjadi 69.5 dengan ketuntasan 61% Jadi, peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus II sebesar 77.0 dengan ketuntasan siswa 92%, sehingga perabandingan peningkatan siswa dari siklus I sampai pada siklus II yaitu 40%. Peningkatan tersebut menunjukan dapat meningkatkan ketrampilan di dalam menulis puisi.

B. Saran

Beradasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas untuk penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru Kelas

Hendaknya seorang guru dapat memperhatikan tahapan-tahapan di dalam suatu pembelajaran ketrampilan menulis puisi yaitu, tahap sebelum dilakukan menulis, dan setelah menulis. Di samping itu pula perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai media puzzle yang digunakan sebagai alat dalam prose pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Siswa

Seharusnya dapat dipertahankan dan dapat dikembangkan didalam kemampuan menulis puisi yang sudah baik, karena kelak salah satu dari siswa kelas V SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang ada yang menjadi seorang penyair atau penulis yang terkenal.

c. Bagi Sekolah

Sebaiknyan Pihak sekolah dapat lebih meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta dapat meningkatkan penggunaanya. Selain itu, sekolah harus dapat memberikan tugas kepada siswa untuk ,membuat puisi menggunakan media puzzle yang d ibuat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar baru Algesingo.

Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statsistik Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arief S Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhan Nugroho. 2004. *Metode Pengajaan Sastra.* Yogyakarta: Kanisius

Burhan Nurgiyantoro.2009. *Penelitian dalam Pengajaran dan Sastra* . Yogyakarta: BPFE.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan nasional.2006. Kurikulum 2006, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Endraswara, Suwardi. 2002. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi. Model Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Haryadi. 2001. Peningkatan *Ketrampilan Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Haryanto. 2008. *Sistem Manajemen Berbahasa Sastra*. Bandung: Sinar Baru

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Sesuatu Ketrampilan Bahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Jabrohim. 2010. *"Kreatifitas Belajar".* Diambil dari http://edukasi *Kompasnia.com/2010/04/11/aktifitas-belajar 115728.html*, pada tanggal 28 Oktober 2018 pukul 20.25.

Norton, Donna E. 2001. *Trought the Eyes of a Child: An Introduction to Children's Literature*.Ohio:Bell & Howell Company.

Paryono.2008. *Metodologi Penelitian kuantitatif Untuk Psiklogi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puji Santoso. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pemdidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rachmat Djoko Pradopo. 2007. *Pengkajian Puisi.* Jogjakarta: Gajah Mada Universitas Press

Resmini. 2006. *Membaca dan menulis SD*.Bandung: UGM

Risti Syahputri. 2010. *Makalah Bahasa Indonesia Tentang Puisi*. Diambil dari htttp//syafriadi-argamakmur.blongsop.com pada tanggal 14 November 2018, jam 10.30

Roekhan. 2001. *Menulis Kreatif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asyh (YA3) Malang.

Semi. 2007. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Soeparno.2001. *Perkembangan dan Penerapan Sastra Indonesia.* Yogyakarta: UGM

Sugiyono. 2014. *Model Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharsismi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suminto A Sayuti. 2002. *Berkenalan denga Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Suwarsih Madya, 2007. *Panduan Peneltian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Trianto. _____. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Wagiran dan Mukh Doyin. 2009. *Bahasa Indonesia.* Semarang: UNNES PRESS

Wiyanto. 2004. *Kesusatraan Indonesia* I. Bandung: Angkasa